

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI PERAWAT UNTUK
MELANJUTKAN PENDIDIKAN PADA JENJANG PENDIDIKAN TINGGI
KEPERAWATAN DI RUANG INSTALASI RAWAT INAP RS TK II
PELAMONIA MAKASSAR**

***FACTORS RELATED TO NURSE'S MOTIVATION TO CONTINUE EDUCATION
IN NURSING HIGHER EDUCATION AT THE INSTALLATION ROOM OF TK II
PALAMONIA HOSPITAL MAKASSAR***

**Andi Muhammad
Adam Aminuddin¹**

STIKES Amanah
Makassar¹

email:
andimuhammadadam5
46@gmail.com

Abstrak: Perawat di Indonesia, jumlahnya paling banyak bila dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya, sehingga perannya menjadi penentu dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan baik di Puskesmas maupun di Rumah Sakit Kemenkes 2016. Menurut Provinsi Sulawesi Selatan jumlah perawat tahun 2016 yang tercatat melalui profil kesehatan sebanyak 109.52% orang dari berbagai strata Pendidikan. Penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan Dengan Motivasi Perawat Untuk Melanjutkan Pendidikan Pada Jenjang Pendidikan Tinggi Keperawatan Di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar. Berdasarkan tujuan penelitian desain penelitian yang digunakan cross sectional yang bersifat analitik, dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat (point time approach). Hasil penelitian menyebutkan Ada hubungan antara umur dengan motivasi untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi Keperawatan. Ada hubungan antara dukungan atasan dengan motivasi untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi Keperawatan, dimana uji statistik chi_square menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p = 0,037$ ($p < 0,050$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Faktor dominan yang berhubungan dengan motivasi untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi Keperawatan adalah faktor usia dimana uji statistic chi_square menunjukkan tingkat signifikansi $p = 0,009$, menunjukkan adanya derajat asosiasi yang tinggi.

Kata Kunci: Motivasi, Pendidikan, Pendidikan Tinggi Keperawatan

Abstract: Nurses in Indonesia have the highest number when compared to other health workers, so their role is a determinant in improving the quality of health services both at Puskesmas and at the Ministry of Health Hospital 2016. According to South Sulawesi Province, the number of nurses in 2016 recorded through health profiles was 109.52% of people from various educational strata. This study was to identify factors related to the motivation of nurses to continue education at the level of higher nursing education at the TK II Pelamonia Hospital Makassar. Based on the research objectives, the research design used an analytic cross sectional, where the researcher observed or measured variables at one time (point time approach). The results showed that there was a relationship between age and motivation to continue education at the nursing higher education level. There is a relationship between supervisor support and motivation to continue education at the nursing higher education level, where the chi_square statistical test shows that the significance value = 0.037 ($p < 0.050$), then H_1 is accepted and H_0 is rejected. The dominant factor related to motivation to continue education at the nursing higher education level is the age factor where the chi_square statistic test shows a significance level of = 0.009, indicating a high degree of association.

Keywords: Motivation, Education, Nursing Higher Education

Journal of Health Quality
Development
E-ISSN: 2798-2025
Vol. 1, No. 1, pp. 60-67
Juni 2021



Unit Publikasi Ilmiah
Intelektual Madani
Indonesia

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang keperawatan serta tuntutan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan khususnya bidang keperawatan yang berkualitas juga semakin meningkat. Untuk itu dibutuhkan tenaga yang berkualitas dan profesional dibidang keperawatan, sehingga mampu memberikan kontribusi yang bermakna sesuai dengan peran dan fungsinya. Atas dasar kondisi tersebut, maka pengembangan keperawatan dengan titik awal dari pendidikan keperawatan merupakan langkah yang cukup strategis.

Perawat di Indonesia, jumlahnya paling banyak bila dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya, sehingga perannya menjadi penentu dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan baik di Puskesmas maupun di Rumah Sakit Kemenkes 2016. Menurut Provinsi Sulawesi Selatan jumlah perawat tahun 2016 yang tercatat melalui profil kesehatan sebanyak 109.52% orang dari berbagai strata pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyanti dan Arum Setyaningsih tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan tinggi Keperawatan di Rumah Sakit Islam Surakarta dan Rumah Sakit Muhammadiyah Semarang Roemani tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan umur terhadap motivasi perawat melanjutkan pendidikan tinggi, tidak ada hubungan yang bermakna antara status perkawinan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan

ke jenjang pendidikan tinggi keperawatan, ada hubungan yang bermakna antara faktor dukungan atasan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 keperawatan.

Dari data perawat yang didapatkan di rumah sakit TK II pelamonia TNI AD sebanyak 293 perawat dari berbagai strata pendidikan. Perawat yang berpendidikan SPK sebanyak 3 orang, DIII sebanyak 109 orang, perawat profesi NERS sebanyak 48 oang, perawat yang berpendidikan S.kep sebanyak 44 orang dan perawat dari S2 sebanyak 10 orang.

Perawat sebagai tenaga profesional bertanggung jawab dan berwenang memberikan pelayanan keperawatan secara mandiri, serta berkolaborasi dengan tenaga kesehatan yang lain. Dalam memberikan pelayanan yang profesional maka pihak manajemen rumah sakit terus mempertahankan dan meningkatkan motivasi karyawan dengan memberikan kesempatan yang lebih luas untuk terus berkembang.

Dari uraian diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi keperawatan di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar karena pada dasarnya seseorang dalam memilih suatu pekerjaan didasarkan atas kemampuan dan keterampilan yang dimiliki dimana keterampilan dan pengetahuan didapatkan dari pendidikan. Motivasi akan menjadi masalah apabila kemampuan dan keterampilan yang

dimiliki tidak dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik.

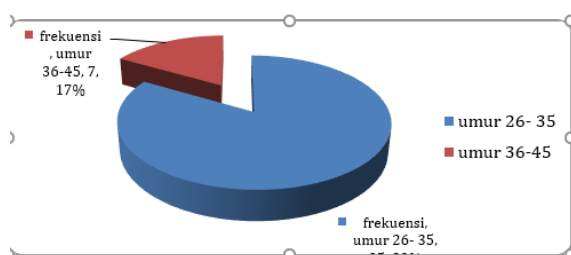
METODE

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitiannya. Dalam pengertian yang lebih sempit desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian desain penelitian yang digunakan cross sectional yang bersifat analitik, dimana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat (point time approach). Artinya tiap subjek hanya di observasi satu kali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subyek penelitian diamati pada waktu yang sama.

HASIL

Analisa Univariat.

1. Distribusi responden berdasarkan kelompok umur

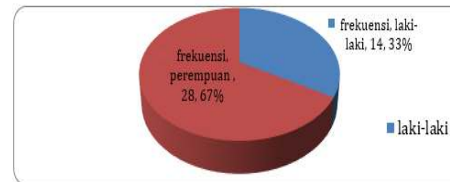


Gambar 5.1 Diagram karakteristik responden berdasarkan kelompok umur di ruangan Rawat Inap Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar.

Berdasarkan gambar diatas, dari 42 responden sebagian besar berusia antara umur

(26-35) tahun dengan manifestasi data: 35(83%) perawat, dan responden pada rentang umur 36 – 45 tahun sebanyak 7 (17%) perawat.

2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin



Gambar 5.2. Diagram karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di ruangan Rawat Inap RS. TK II Pelamonia Makassar

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa dari 42 responden sebagian besar yang berjenis kelamin laki- laki , dengan manifestasi data: 14 perawat (33%), sedangkan responden dari jenis kelamin perempuan lebih tinggi dengan manifestasi data sebanyak 28 perawat (67%).

3. Distribusi responden berdasarkan pendidikan

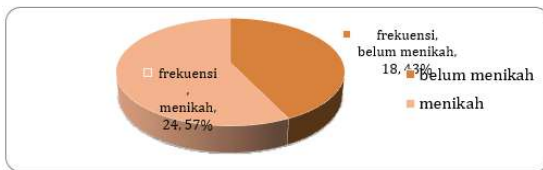


Gambar 5.3 Diagram karakteristik responden berdasarkan pendidikan di ruangan Rawat Inap Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan status pendidikan Amd, Kep dengan manifestasi data: 12 perawat (28%), dan responden dengan pendidikan S1 sebanyak 20 perawat (47,6%) sedangkan responden dengan pendidikan S1,Ns paling sedikit dengan manifestasi data sebanyak 10 perawat (24%).

4. Distribusi responden berdasarkan status perkawinan

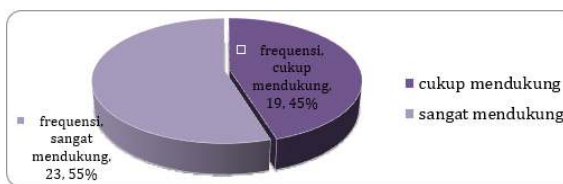
Gambar 5.4 Diagram karakteristik responden



berdasarkan status perkawinan di ruangan Rawat Inap Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar.

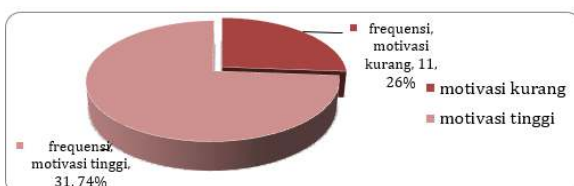
Dilihat dari tabel diatas sebagian besar responden berstatus sudah menikah, dengan manifestasi data: 24 perawat (57,1%) , sedangkan responden yang belum menikah sebanyak 18 perawat (42,9%).

5. Distribusi responden berdasarkan penilaian responden terhadap dukungan atasan



Gambar 5.5 Diagram penilaian responden terhadap dukungan atasan.

Berdasarkan gambar diatas sebagian besar responden menilai atasan cukup mendukung perawat dalam mengembangkan SDM, dengan manifestasi data: sebanyak 19 perawat (45%), sedangkan responden yang menilai atasan sangat mendukung lebih tinggi dengan manifestasi data sebanyak 23 perawat (55%).



Gambar 5.6 Diagram motivasi perawat di ruangan Rawat Inap Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar

Berdasarkan gambar diatas sebagian besar perawat di ruang Rawat Inap di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar yang mempunyai motivasi kurang untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi Keperawatan, dengan manifestasi data sebanyak 11 perawat (26%) sedangkan responden yang mempunyai motivasi tinggi lebih besar dengan manifestasi data sebanyak 32 perawat (74%)

Analisa Bivariat

Distribusi variabel independen terhadap variabel dependen dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 5.1 Hubungan umur dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi keperawatan.

Motivasi melanjutkan Pendidikan	Umur		Total
	26 - 35 Tahun	36 - 45 Tahun	
Kurang	6 14,29%	5 11,90%	11 26,19%
Tinggi	29 69,05%	2 4,76%	31 73,81%
Total	35 83,33%	7 16,67%	42 100%

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden, dari 35 (83,33%) responden pada rentang umur 26 - 35 tahun mempunyai motivasi yang kurang sebanyak 6 perawat (14,29%), dan responden yang mempunyai motivasi tinggi sebanyak 29 perawat(69,05%). Sedangkan dari 7 (16,67%) pada rentang umur 36 – 45 tahun yang mempunyai motivasi kurang sebanyak 5 perawat (11,90%), dan responden yang mempunyai motivasi tinggi sebanyak 2 perawat (4,76%).

Tabel 5.2 Hubungan jenis kelamin dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi keperawatan

Motivasi melanjutkan Pendidikan	Umur		Total	
	26 - 35 Tahun	36 - 45 Tahun		
Kurang	6 14,29%	5 11,90%	11	26,19%
Tinggi	29 69,05%	2 4,76%	31	73,81%
Total	35 83,33%	7 16,67%	42	100%

$p=0,009$

Pada tabel diatas menggambarkan hubungan antara jenis kelamin dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi keperawatan di ruang instalasi rawat inap RS TK II pelamonia Makassar. Dari 14 responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki yang mempunyai motivasi kurang sebanyak 6 perawat (14,29%), dan responden yang mempunyai motivasi tinggi sebanyak 8 perawat (19,05). Sedangkan dari 28 responden yang berjenis kelamin perempuan mempunyai motivasi kurang sebanyak 5 perawat (11,90%), dan responden yang mempunyai motivasi tinggi sebanyak 23 perawat (54,76%).

Tabel 5.3 Hubungan status perkawinan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi keperawatan di ruang instalasi rawat inap di RS TK II Pelamonia makassar

Motivasi melanjutkan Pendidikan	Umur		Total	
	26 - 35 Tahun	36 - 45 Tahun		
Kurang	6 14,29%	5 11,90%	11	26,19%
Tinggi	29 69,05%	2 4,76%	31	73,81%
Total	35 83,33%	7 16,67%	42	100%

$p=0,009$

Pada tabel 5.9 menggambarkan hubungan antara status perkawinan responden dengan motivasi

perawat untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi Keperawatan. Dari 18 responden yang berstatus belum menikah mempunyai motivasi kurang sebanyak 5 perawat (27,78%), dan responden yang mempunyai motivasi tinggi sebanyak 13 perawat (72,22%). Sedangkan dari 24 responden yang berstatus sudah menikah mempunyai motivasi kurang sebanyak 6 perawat (25%), dan responden yang mempunyai motivasi tinggi sebanyak 18 perawat (75%).

Tabel 5.4 Hubungan penilaian responden terhadap dukungan atasan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi keperawatan

Motivasi melanjutkan pendidikan	Dukungan Atasan		Total	
	Cukup Mendukung	Sangat mendukung		
Kurang	8 19,05%	3 7%	11	26,19%
Tinggi	11 26,19%	20 47,62%	31	73,81%
Total	19 45,24%	23 54,76%	42	100%

$p=0,037$

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan hubungan antara dukungan atasan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi Keperawatan. Dari 19 responden sebagian besar perawat menilai atasan cukup mendukung terhadap perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dengan motivasi kurang sebanyak 8 perawat (19,05%), dan responden yang mempunyai motivasi tinggi sebanyak 11 perawat (45,24%). Sedangkan responden yang menilai atasan sangat mendukung dengan motivasi kurang sebanyak 3 perawat (7%), dan responden yang mempunyai motivasi tinggi sebanyak 20 perawat (47,62%).

PEMBAHASAN

Umur

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden pada rentang umur 26 - 35 tahun mempunyai motivasi lebih tinggi dengan manifestasi data sebanyak 35 perawat (83,33%) dibandingkan dengan responden pada rentang umur (36-45) tahun yaitu sebanyak 7 perawat (16,67%). Perbedaan pada umur ini dikarenakan pada usia dewasa muda ini, dimana masa dari puncak perkembangan fisik dan mempunyai motivasi untuk meraih sesuatu yang sangat besar yang didukung oleh kekuatan fisik dan mental.

Pada usia dewasa muda mempunyai pola pikir yang masih berada pada tingkat yang optimal baik dalam ingatan maupun pemahaman, sehingga mempunyai motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan mengembangkan diri karena ditunjang dengan pertumbuhan fungsi tubuh yang optimal serta kematangan emosional dan sosial meskipun dari beberapa responden mempunyai motivasi kurang. Sedangkan pada rentang umur 36-45 lebih rendah motivasinya untuk melanjutkan pendidikan karena pada dasarnya usia dewasa tua dimana pola pikir akan menurun baik dalam ingatan maupun pemahaman seiring bertambahnya usia. Seseorang yang sudah tua akan lebih sulit untuk belajar dan sulit memahami daripada orang yang masih muda, sehingga pada usia dewasa tua cenderung mempunyai motivasi yang kurang untuk mengembangkan diri atau melanjutkan Pendidikan.

Analisa Jenis Kelamin

Peneliti menganalisis 42 responden yang berjenis kelamin perempuan dan laki - laki. Dari 14 responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki yang mempunyai motivasi kurang sebanyak 6 perawat (14,29%), dan responden yang mempunyai motivasi tinggi sebanyak 8 perawat (19,05). Sedangkan dari 28 responden yang berjenis kelamin perempuan mempunyai motivasi kurang sebanyak 5 perawat (11,90%), dan responden yang mempunyai motivasi tinggi sebanyak 23 perawat (54,76%).

Dari penelitian tersebut di dapatkan bahwa responden dari jenis kelamin laki- laki lebih rendah yaitu sebesar (14,29%) dibanding dengan responden jenis kelamin perempuan yaitu sebesar (9,52%) yang memiliki motivasi tinggi untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang tinggi keperawatan. Pada dasarnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dari jenis kelamin laki – laki lebih sedikit dibanding dengan responden dari jenis kelamin perempuan yang bekerja di Ruang Instalasi Rawat Inap Di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar.

Analisa Status Perkawinan.

Tidak ada hubungan antara status perkawinan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Dari hasil uji statistik chi square didapatkan $\rho=(0,720) > \alpha=(0,05)$.

Hubungan antara status perkawinan responden dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi Keperawatan. Dari 18

responden yang berstatus belum menikah mempunyai motivasi kurang sebanyak 5 perawat (27,78%), dan responden yang mempunyai motivasi tinggi sebanyak 13 perawat (72,22%). Sedangkan dari 24 responden yang berstatus sudah menikah mempunyai motivasi kurang sebanyak 6 perawat (25%), dan responden yang mempunyai motivasi tinggi sebanyak 18 perawat (75%).

Analisis Dukungan Atasan

Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan atasan cukup mendukung dengan motivasi lebih rendah yaitu sebesar 19 responden (45,24%) sedangkan responden yang memiliki dukungan atasan sangat mendukung dengan motivasi lebih tinggi yaitu sebanyak 23 perawat (54,76%).

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa responden yang menilai atasan sangat mendukung lebih tinggi meskipun dari beberapa responden yang masih mempunyai motivasi kurang hal ini dikarenakan reponden belum tertarik untuk melanjutkan pendidikan. Dukungan atasan merupakan suatu kondisi dimana seseorang diberi dorongan sehingga merasa aman dan nyaman secara psikologis. Atasan yang mendukung karyawan dalam pengembangan pengetahuan, potensi diri maupun ketrampilan akan lebih meningkatkan motivasi karyawan.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara umur dengan motivasi untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi Keperawatan, dimana uji

statistik chi_square menunjukkan nilai $\rho = 0,009$ ($\rho < 0,050$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

2. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan motivasi untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi Keperawatan, dimana uji statistik chi_square menunjukkan nilai signifikansi $\rho = 0,080$ ($\rho > 0,050$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
3. Tidak ada hubungan antara status perkawinan dengan motivasi untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi Keperawatan, dimana uji statistik chi_square menunjukkan nilai signifikansi $\rho = 0,557$ ($\rho > 0,050$), maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.
4. Ada hubungan antara dukungan atasan dengan motivasi untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi Keperawatan, dimana uji statistik chi_square menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\rho = 0,037$ ($\rho < 0,050$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
5. Faktor dominan yang berhubungan dengan motivasi untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi Keperawatan adalah faktor usia dimana uji statistic chi_square menunjukkan tingkat signifikansi $\rho = 0,009$, menunjukkan adanya derajat asosiasi yang tinggi.

REFERENSI

Abu Ahmadi dan Supriyono. 2014. Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Bakri, M. H. (2017). Manajemen Keperawatan (Konsep dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Dharma, K. 2015. Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Fatmawati. 2012. Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Sarjana Keperawatan di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2012.
- Hicks, G, H & Gullet, R, G, Apriyanto. 2016. Organisasi; Teori dan Tingkah Laku. Edisi. Ketiga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huang, C.C. You, C.S.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). Situasi Tenaga Keperawatan. Info Datin, 1–12. Kompri. 2016. Motivasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusnanto. 2015. Pengantar Profesi dan praktik keperawatan profesional. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Makatiho, J. G., Tilaar, C., & Ratag, B. (2015). Motivasi kerja Perawat di Instalasi rawat inap C 1-10
- Marbun, Nova Delima. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sidikalang T.P 2013/2014. Skripsi Universitas Negeri Medan.
- Mohamad Sukriyant, Isa, dkk, (2014). FaktorFaktor yang Berhubungan dengan Motivasi Perawat D3 untuk melanjutkan Pendidikan ke Jenjang S1 Keperawatan di Rawat Inap RSUD DR. M. Dunda Kabupaten
- Gorontalo Tahun 2014. Skripsi Universitas Negri Gorontalo.
- Notoatmodjo, S. 2014. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. 2016. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika.
- Rhona Sandra. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Ners di STIKes Syedza Sainatika Padang Tahun 2017. Jurnal Keperawatan.